



MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA MELALUI KEGIATAN PEMBIASAAN KAMIS KREATIF DI SDN 01 TAWANGSARI PUJON MALANG

Zakiyah Nur Laili

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia

zakiyahlaili17@gmail.com

Abstract : The low level of discipline of students will affect student learning achievements which are one of the determinants of good or bad quality education. With this, more attention is needed to student discipline so that student discipline can increase so that quality can also increase. The purpose of this study is: 1.) to find out how the application of creative thursday breeding program is as an Effort in forming student discipline, 2.) To tell how the Results of the application of creative thursday breeding program as an Effort in forming student discipline. The type of research used is to use a qualitative approach with the type of Case Study (study case). The data collection technique is: Observation, Interview and Documentation. The data analysis technique is: Data condensation, Data presentation and Withdrawal Conclusion. The validity of the data used is: Source Triangulation, Engineering Triangulation and Time Triangulation. The result of this study shows that: 1.) Implementation of creative thursday breeding programs can be carried out through the following activities: a) Gymnastics, b) Singing national mandatory songs, c) Line lined up (UN), d) Speaking Eanglish, e) Breakfast together. 2.) The result of the application of the creative Thursday breeding program is: a) Gymnastics, the resulting discipline value is time discipline, discipline enforcing rules and discipline, b) Singing a national mandatory song produces discipline, discipline enforcing rules and discipline, c) Line line (UN) this activity can form the discipline value of time, discipline enforcing rules and attitude discipline, d) Speaking eanglish the resulting discipline value of discipline, discipline, discipline, discipline, discipline

Keywords: Breeding Program, Discipline

Abstrak : Rendahnya tingkat kedisiplinan siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang menjadialah satu penentu baik atau buruknya mutu pendidikan. Dengan ini maka di butuhkan perhatian yang lebih terhadap kedisiplinan siswa, agar kedisiplinan siswa dapat mengalami peningkatan sehingga mutu atau kualitas pendidikan juga dapat meningkat. Tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui bagaimana penerapan program pembiasaan kamis kreatif sebagai Upaya dalam membentuk kedisiplinan siswa, 2.) Untuk mengetahui bagaimana



Hasil dari penerapan program pembiasaan Kamis kreatif sebagai upaya dalam membentuk kedisiplinan siswa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Studi Kasus (*case study*). Teknik pengumpulan datanya yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis datanya yaitu: Kondensasi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu: Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik dan Triangulasi Waktu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1.) Penerapan program pembiasaan Kamis kreatif dapat dilakukan melalui kegiatan berikut ini: a) Senam, b) Menyanyikan lagu wajib nasional, c) Baris berbaris (PBB), d) *Speaking English*, e) Sarapan bersama. 2.) Hasil dari penerapan program pembiasaan Kamis kreatif yaitu: a) Senam, nilai kedisiplinan yang dihasilkan yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan dan disiplin sikap, b) Menyanyikan lagu wajib nasional menghasilkan kedisiplinan waktu, disiplin menegakkan aturan dan disiplin sikap, c) Baris berbaris (PBB) kegiatan ini dapat membentuk nilai kedisiplinan waktu, disiplin menegakkan aturan dan juga disiplin sikap, d) *Speaking English* nilai disiplin yang dihasilkan yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan dan disiplin sikap, e) Sarapan bersama, hasil dari kegiatan ini yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap dan disiplin beribadah.

Kata Kunci: Program Pembiasaan, Kedisiplinan

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan, khususnya di Indonesia tidak lepas dari berbagai masalah yang sering dihadapi. Salah satu masalah yang dihadapi dan saat ini banyak ditemukan adalah masalah kedisiplinan siswa yang masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai kejadian yang sering terjadi di lingkungan sekolah, seperti siswa datang terlambat, tidak mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib, pulang sebelum bel dibunyikan serta sejumlah ketidakdisiplinan lainnya.

Adanya berbagai kejadian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih mengalami krisis moral, sehingga masih diperlukan adanya perbaikan. Rendahnya tingkat kedisiplinan siswa, yang ditandai dengan minimnya kesadaran siswa untuk menaati tata tertib akan menjadi salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Rendahnya tingkat kedisiplinan siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang menjadi salah satu penentu baik atau buruknya mutu pendidikan. Dengan ini maka di butuhkan perhatian yang lebih terhadap kedisiplinan siswa, agar kedisiplinan



siswa dapat mengalami peningkatan sehingga mutu atau kualitas pendidikan juga dapat meningkat.¹

Fenomena yang terjadi saat ini adalah masih banyak guru yang merasa kewalahan dalam menghadapi siswa yang sulit diatur, sering membantah ketika diberikan nasihat, serta sering kali melanggar peraturan. Dalam keadaan seperti ini maka terdapat beberapa guru yang memilih untuk melakukan jalan kekerasan dalam upaya penanaman kedisiplinan kepada siswanya.²

Menanamkan nilai kedisiplinan di sekolah tidak hanya sekedar memberikan teladan dan pengetahuan mengenai hal buruk dan baik saja. Menanamkan kedisiplinan juga harus dapat membawa peserta didik untuk senang terhadap karakter disiplin serta dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Penanaman karakter kedisiplinan tidak terjadi dalam waktu singkat, tetapi harus dicapai melalui latihan yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Kedisiplinan merupakan suatu tindakan yang menunjukkan ketertiban, ketaatan, dan kepatuhan. Penanaman karakter kedisiplinan dalam dunia pendidikan sangat diperlukan dalam membentuk peserta didik yang patuh dan taat terhadap norma. Kedisiplinan merupakan sarana yang ampuh untuk mendidik karakter peserta didik.³

Pentingnya kedisiplinan agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang sesuai dengan norma dan budaya dimanapun mereka berada. Disiplin memungkinkan anak untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah sesuai dengan norma dan budaya yang berlaku. Oleh karena itu, disiplin harus dipraktikkan di sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, aman, dan tertib.⁴

¹ Dani Gunawan, dan Sopiha, Ai, "Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD 2 Bale Aksara" Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol 02 No. 02, P: 67–75.

² Nurla Isna Aunillah, "Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah". Jakarta: Laksana, P 55.

³ Sakinah, "Penanaman Nilai Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SMPN 2 Pontianak". Jurnal Pendidikan Pembelajaran, Vol.8, No.7, Tahun 2019, P. 1–8.

⁴ Nur Aisyah Amini, Muhamad Taufik Hidayat, "Tinjauan Pustaka Sistematis: Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah di Sekolah Dasar", Jurnal Inovasi



Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: 1.) Untuk mengetahui bagaimana penerapan program pembiasaan kamis kreatif sebagai upaya dalam membentuk kedisiplinan siswa di SDN 02 Tawang Sari Pujon Malang, 2.) Untuk mengetahui bagaimana hasil dari penerapan program pembiasaan kamis kreatif sebagai upaya dalam membentuk kedisiplinan siswa di SDN 02 Tawang Sari Pujon Malang

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.⁵

Menurut James Drever dari sisi psikologis,⁶ disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah di atur dari luar atau norma yang sudah ada. Dengan kata lain, disiplin dari segi psikologis merupakan perilaku seseorang yang muncul dan mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang telah ditetapkan.⁷

Unsur unsur kedisiplinan ada 4 yaitu: a.) Peraturan, adalah pola yang dibuat dan yang ditetapkan oleh sekelompok orang, yang biasanya disekolah peraturan ini dibuat oleh Lembaga sekolah melalui musyawarah bersama. b.) Hukuman, merupakan sanksi yang diberikan

Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, Volume 7, Nomor 1, 2023, P. 147-148.

⁵ Husaen Sudrajat, Risa Herlina Hariati. “*Profil Kehadiran Siswa di Kelas Dalam Mewujudkan Kedisiplinan Siswa*”, Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik, Vol. 1/No. 2/Okttober-Desember 2022. P 84

⁶ Husaen Sudrajat, Risa Herlina Hariati. “*Profil Kehadiran Siswa di Kelas Dalam Mewujudkan Kedisiplinan Siswa*”, Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik, Vol. 1/No. 2/Okttober-Desember 2022. P 84

⁷ Martina Embong,” *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Pada SMP Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial*”, (Jurnal Kependidikan Media, Volume 10 | Nomor 2 | Juni 2021), P.104-105



kepada siswa atau seseorang yang melanggar peraturan yang ada. C.) Penghargaan, hasil dari perbuatan baik yang diberikan orang lain. d.) Konsistensi, yaitu Tingkat keseragaman atau stabilitas yang memiliki beberapa fungsi.⁸

Terdapat beberapa macam jenis kedisiplinan, yaitu antara lain: a.) Disiplin waktu, karena dengan disiplin waktu berarti memulai dan mengakhiri sesuatu pada waktu yang telah ditentukan. b.) Disiplin menegakkan aturan, aturan sekolah maupun aturan kelas berperan sangat penting dalam mendisiplinkan siswa. c.) Disiplin sikap, merupakan disiplin mengontrol diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. d.) Disiplin beribadah, merupakan setiap kegiatan yang menyatakan bakti kepada Allah SWT yang didasarkan ketaatan dalam menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.⁹

2. Kegiatan Pembiasaan

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak. Menurut Ramayulis, metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.¹

Langkah-langkah pemakaian metode pembiasaan yaitu *pertama*, mulailah pembiasaan sebelum terlambat. *Kedua*, pembiasaan hendaknya diulang-ulang setiap hari. *Ketiga*, pembiasaan hendaknya konsekuen.

⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), P. 124.

⁹ Vivi Novianti, Hunainah, "Hubungan Kedisiplinan dan Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dengan Akhlak Siswa (Studi di MAN 2 Kota Serang)", (Jurnal Qathruna Vol. 7 No. 1 – Juni 2020), P.5

¹ Agung Nurul Hidayat, Nur Agya Oktavian^o, "Penerapan Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini", (Jurnal Pendidikan Mutiara, Vol. 07, No. 2, Tahun 2023), P. 71-72



Keempat, pembiasaan harus dilakukan berdasarkan kata hati atau kesadaran peserta didik.

Menurut Armai metode pembiasaan terdapat kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut: a) Kelebihan metode pembiasaan adalah dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik, pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah, pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak. b) Kelemahan metode pembiasaan adalah membutuhkan tenaga yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan didalam menanamkan suatu nilai kepada anak didik.

Oleh sebab itu, pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah dibutuhkannya pendidik pilihan yang benar benar mampu menyelaraskan antara perkataan dengan perbuatan. Sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai saja tetapi tidak mampu memberikan nilai saja tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikan kepada anak didik. mengamalkan nilai yang disampaikan kepada anak didik.¹

Adapun bentuk-bentuk pembiasaan secara rutin yang ada di dalam lembaga pendidikan dapat digolongkan menjadi tiga kegiatan yaitu: 1.) pembiasaan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, doa bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan. Dengan artian, pembiasaan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. 2.) Kegiatan spontan, yaitu kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus.

Dengan demikian, pembiasaan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. 3.) Kegiatan terprogram, kegiatan yang dalam pelaksanaannya terlebih dahulu diawali dengan adanya perencanaan atau program dari guru dalam kegiatan pembelajaran dan satuan kegiatan harian) menjaga kebersihan lingkungan, kegiatan belajar di kelas.¹

¹ Cindy Anggraeni , Elan , Sima Mulyadi, " *Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan*, P. 102

¹ Abdul Wafi, " *Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah*



C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan analisis. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis studi kasus (*case study*). *case study* atau studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas- batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan.

Penelitian ini dilakukan di SDN 01 Tawangsari Pujon Malang yang bertempat di JL. Raya Tawangsari RT 03 RW 02 Dusun Manting Desa Tawangsari Kecamatan Pujon. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu; 1.) data primer yang berupa observasi dan wawancara langsung, 2.) data sekunder yang berupa penelaahan studi dokumen yang berhubungan dengan data penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan penganalisisan data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis data model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Adapun komponen dalam dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldanasebagai berikut: 1.) Kondensasi data (*data condensation*), kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya traskrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.¹

Data Display, merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. 3.) Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing*). Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Program Pembiasaan Kamis Kreatif Untuk Memebentuk

Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”, (IAIN Jember, Januari 2021) p. 23

¹ Miles, Huberman & Saldana,” *Qualitative Data Analysis*”. (America: SAGE Publications, 2014), P. 12-13



Kedisiplinan Siswa di SDN 02 Tawangsari Pujon Malang

Program pembiasaan merupakan suatu program yang dijalankan pada Tingkat satuan Pendidikan terutama di sekolah dasar. Adapun tujuan dari program ini yaitu ingin membentuk karakter karakter pada siswa. Salah satunya yaitu karakter disiplin.

Arti disiplin itu sendiri yakni kesepakatan antara guru dengan siswa yang mana kesepakatan tersebut berisi penanaman budaya positif yang dilakukan secara konsisten dan ajek. Istilah kamis kreatif sendiri diambil dari salah satu visi sekolah yakni kreatif yang kemudian diterapkan sebagai tema pembiasaan di hari kamis. Pembiasaan tersebut dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti berikut:

a. Senam

Setelah bel berbunyi, kemudian anak anak akan berkumpul dilapangan untuk melaksanakan pembiasaan yang dimulai dengan senam. Kegiatan senam ini merupakan kegiatan yang selalu ada di setiap pembiasaan. Dalam pelaksanaannya, pemilihan lagu dan juga gerakan senam, merupakan hasil karya seni dari siswa. Siswa diberikan kebebasan untuk membuat karya seni yang hasilnya akan ditampilkan pada saat pembiasaan. Karya seni gerakan senam yang telah dibuat oleh siswa kemudian akan dinilai secara langsung apakah gerakan senam tersebut layak atau tidak.

b. Menyanyikan Lagu Wajib Nasional

Setelah anak anak melakukan senam, kemudian anak anak akan menyanyikan lagu wajib nasional yang diiringi dengan musik. Lagu lagu yang diberikan merupakan lagu lagu nasional seperti satu nusa satu bangsa, halo halo bandung dan lain lain. Lagu tersebut kemudian akan berganti disetiap minggunya. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengenal sekaligus menghafalkan banyak lagu lagu nasional.

c. Baris Berbaris (PBB)

Setelah anak anak melakukan senam dan menyanyikan lagu wajib nasional, kemudian anak anak berkumpul dengan kelasnya



masing masing untuk melakukan baris berbaris. Dalam kegiatan ini anak anak akan dipandu oleh guru kelasnya masing untuk melakukan baris berbaris. Materi yang diajarkan dalam baris berbaris ini adalah materi yang sederhana siap grak, lencang kanan jalan ditempat dan lain lain.pemberian materi disesuaikan dengan tingkatan kelas, semakin tinggi kelasnya semakin bervariasi juga gerakannya.

d. *Speaking English*

Kegiatan *speaking English* ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk pemahaman kosa kata Bahasa Inggris. Dalam pelaksanaannya anak anak akan diberikan materi kosa kata yang digunakan dalam kehidupan sehari hari beserta lawan katanya. Misalnya up and down, in on, under next to dan lain lain sebagainya. Setiap hari guru akan menambah satu kosa kata baru dan kemudian akan diulang ulang Kembali di hari berikutnya. Begitu seterusnya.

Selain dapat menambah kosa kata baru, kegiatan ini juga dapat memberikan banyak manfaat, salah satunya yaitu peserta didik dapat menggunakan kemampuannya berbahasa Inggrisnya ketika berada di luar sekolah, misalnya ditempat wisata atau ditempat yang lainnya.

e. Sarapan Bersama

Pemerintah telah memberikan anjuran kepada seluruh Lembaga Pendidikan untuk menerapkan gerakan sekolah sehat. Gerakan ini merupakan gerakan yang dilakukan untuk mengajak seluruh elemen agar memperhatikan Kesehatan bagi peserta didik baik Kesehatan fisik maupun lingkungan. Untuk mewujudkan gerakan tersebut, sekolah kemudian menerapkannya dalam kegiatan sarapan bersama. Dalam kegiatan ini anak anak akan membawa bekal dari rumah yang kemudian dimakan bersama teman temannya. Adapun bekal yang dibawa harus makanan yang sehat dan bergizi.

2. Hasil dari Penerapan Program Pembiasaan Kamis Kreatif Untuk Membentuk Kedisiplinan Siswa di SDN 02 Tawangsari Pujon Malang



a. Senam

Nilai kedisiplinan yang terkandung dalam kegiatan ini yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan dan disiplin sikap. Disiplin waktu yaitu kegiatan senam ini diawali dan diakhiri tepat pada waktu yang telah ditentukan yaitu sekitar pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.05. kemudian disiplin menegakkan aturan yakni peserta didik mematuhi setiap peraturan yang ada dalam senam misalnya seperti larangan senam dengan gerakan gerakan yang melanggar aturan atau gerakan gerakan yang membahayakan. Disiplin sikap yaitu ketika melakukan senam pagi, peserta didik harus dalam berada dalam barisan dan dengan kondisi siap.

b. Menyanyikan Lagu Wajib Nasional

Nilai kedisiplinan yang terdapat dalam kegiatan ini yaitu disiplin waktu, menegakkan aturan dan disiplin sikap. Disiplin waktu yakni kegiatan ini dilakukan tepat berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Disiplin menegakkan aturan yakni menyanyikan lagu dengan lantang dan mengganti lagu setiap satu minggu sekali. Disiplin sikap yakni pada saat pelaksanaan kegiatan ini, peserta didik harus dalam kondisi sikap sempurna.

c. Baris Berbaris (PBB)

Nilai kedisiplinan yang terdapat dalam kegiatan baris berbaris ini yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan dan disiplin sikap. Disiplin waktu artinya kegiatan ini dilakukan dengan waktu sekitar 10 menit. Disiplin menegakkan aturan yaitu pada saat pelaksanaan baris berbaris ini setiap peserta didik diharuskan untuk mengikuti setiap aba aba yang diberikan oleh guru dan setiap peserta didik diharuskan melakukan aba aba tersebut bersama dengan kelompoknya. Disiplin sikap yaitu setiap peserta didik harus menunjukkan sikap yang rapi dan mudah diatur.

d. *Speaking English*

Nilai kedisiplinan yang terdapat dalam kegiatan *speaking english* ini yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan dan



disiplin sikap. Disiplin waktu yaitu dalam pelaksanaannya kegiatan ini juga dilakukan dalam waktu sekitar 10 menit atau sesuai waktu yang telah ditentukan. Disiplin menegakkan aturan yaitu peserta didik harus mengikuti setiap gerakan dan harus menghafalkan setiap kosa kata yang diberikan setiap harinya. Adapun disiplin sikapnya yakni pada saat pelaksanaan kegiatan ini, peserta didik diharuskan untuk duduk secara melingkar dan rapi.

e. Sarapan Bersama

Nilai kedisiplinan dalam kegiatan sarapan bersama ini yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap dan disiplin beribadah. Disiplin waktu yaitu kegiatan sarapan bersama ini harus dilakukan setelah kegiatan pembiasaan yang lainnya atau sebagai kegiatan penutup pembiasaan.

Disiplin menegakkan aturan yakni peserta didik harus memperhatikan setiap bekal yang akan dibawa apakah sudah sesuai aturan. Kemudian disiplin sikap yakni setiap peserta didik harus makan dengan sikap yang baik dan sopan. Sebelum makan peserta didik harus membaca do'a terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelas masing masing. Hal ini termasuk dalam disiplin dalam beribadah.

Untuk lebih memperjelas pernyataan diatas, berikut disajikan tabel penerapan dan hasil program pembiasaan kamis kreatif atau tabel elaborasi indikator kedisiplinan.

Tabel Elaborasi Indikator Kedisiplinan Dengan Kegiatan Pembiasaan Kamis Kreatif

No.	Kegiatan Kamis Kreatif	Indikator Kedisiplinan	Penjelasan
1.	Senam	Disiplin Waktu	Kegiatan senam dimulai dan diakhiri tepat pada waktu yang telah ditentukan yaitu pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.05
		Disiplin Menegakkan	Peserta didik mematuhi setiap peraturan dalam senam misalnya



		Aturan	larangan senam dengan gerakan gerakan yang dilarang dan gerakan yang membahayakan
		Disiplin Sikap	Peserta didik harus berada dalam barisan dan dalam kondisi siap pada saat pelaksanaan senam
2.	Menyanyikan Lagu Wajib Nasional	Disiplin Waktu	Kegiatan Ini dilakukan tepat berdasarkan waktu yang telah ditentukan
		Disiplin Menegakkan Aturan	Peserta didik harus menyanyikan lagu tersebut dengan lantang dan guru akan mengganti lagu setiap satu minggu sekali
		Disiplin Sikap	Peserta Didik harus dalam sikap sempurna pada saat menyanyikan lagu wajib nasional
3.	Baris Berbaris (PBB)	Disiplin Waktu	Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan yakni sekitar 10 menit
		Disiplin Menegakkan Aturan	Peserta didik diharuskan untuk mengikuti setiap aba aba yang diberikan oleh pemimpinnya dan seluruh peserta didik harus melakukan aba aba tersebut
		Disiplin Sikap	Peserta didik harus menunjukkan sikap yang rapi dan mudah diatur saat pelaksanaan baris berbaris
4.	<i>Speaking Eanglish</i>	Disiplin Waktu	Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan waktu yang telah ditetapkan yakni sekitar 10 menit
		Disiplin Menegakkan Aturan	Peserta didik diharuskan untuk mrnghafalkan setiap kosa kata yang diberikan beserta dengan gerakannya.
		Disiplin Sikap	Pada kegiatan ini peserta didik



			diharuskan untuk duduk secara melingkar dan rapi
5.	Sarapan Bersama	Disiplin Waktu	Kegiatan ini harus dilakukan setelah kegiatan pembiasaan pembiasaan yang lainnya atau sebagai penutup pembiasaan
		Disiplin Menegakkan Aturan	Peserta didik harus memperhatikan setiap bekal yang akan dibawa apakah sudah sesuai aturan
		Disiplin Sikap	Peserta didik harus makan dengan sikap yang baik dan sopan
		Disiplin Ibadah	Peserta didik akan membaca doa sebelum makan terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelas masing masing

Disiplin merupakan perilaku yang menjadi hasil pemikiran sekaligus kesepakatan bersama, Dimana diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri. Artinya, kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sesuai aturan yang ada tanpa adanya paksaan tanpa memandang usia, termasuk bagi anak anak.

Dengan adanya aturan aturan kedisiplinan maka anak akan dapat memahami tujuan dari disiplin adalah untuk kehidupan yang lebih baik, karena kedisiplinan berhubungan dengan pola perilaku dan perkembangannya. Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitu pula siswa. Dengan adanya disiplin siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Mengutip pernyataan dari Durkheim¹ yang menyebutkan bahwa disiplin mempunyai tujuan ganda yaitu untuk mengembangkan suatu keteraturan tertentu dalam tindak-tanduk manusia dan memberikan suatu sasaran tertentu yang sekaligus juga membatasi cakrawalanya.

¹ Hilmi Mubarak Putra, Dkk, Deka Setiawan , Nur⁴Fajrie, " *Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas* ", Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 3 No. 1, Juni 2020, P 99



Selain itu Rimm mengungkapkan bahwa disiplin mempunyai tujuan untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung pada disiplin diri. Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa disiplin sangat penting untuk menjadikan individu lebih terarah dalam menjalani kehidupannya.

E. KESIMPULAN

Penerapan program pembiasaan kamis kreatif di SDN 02 Tawangari dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan. Kegiatan dalam program pembiasaan Kamis Kreatif dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mendidik bagi peserta didik. Beberapa aktivitas yang dilakukan antara lain adalah senam, di mana pemilihan lagu dan gerakan berasal dari hasil karya seni peserta didik sendiri. Selain itu, peserta didik juga menyanyikan lagu-lagu wajib, seperti lagu nasional "Satu Nusa Satu Bangsa," "Halo-Halo Bandung," dan lainnya, dengan jadwal pergantian lagu setiap minggunya.

Selanjutnya, peserta didik juga berlatih baris-berbaris (PBB) yang dipandu oleh guru. Materi yang diberikan mencakup gerakan dasar seperti maju jalan, jalan di tempat, hadap kanan, hadap kiri, dan sebagainya. Selain itu, kegiatan Speaking English dilakukan untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris peserta didik, dengan memberikan satu kata baru setiap harinya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti "hot" dan "cool."

Terakhir, peserta didik juga mengikuti kegiatan sarapan bersama. Dalam kegiatan ini, mereka diharuskan membawa bekal dari rumah masing-masing dengan tujuan menghindari kebiasaan membeli makanan sembarangan sekaligus membiasakan hidup sehat. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas, kedisiplinan, serta kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hasil dari penerapan program pembiasaan kamis kreatif ini yaitu Nilai kedisiplinan yang diperoleh dari kegiatan pembiasaan kamis kreatif ini yaitu; (1) Disiplin Waktu, yaitu salam setiap kegiatan pembiasaan waktu sangat diperhatikan. Mulai dari waktu dimulainya kegiatan pembiasaan, durasi setiap kegiatannya hingga waktu berakhirnya kegiatan pembiasaan. (2)



Disiplin Menegakkan Aturan, yaitu peserta didik dapat mematuhi setiap peraturan yang ada disekolah mulai dari peraturan yang bersifat umum hingga peraturan yang kompleks. (3) Disiplin Sikap, yaitu setiap peserta didik dapat menunjukkan kedisiplinan sikapnya seperti ketika senam harus bersikap siap dan rapi. Setiap peserta didik harus menunjukkan sikapnya yang baik dalam setiap kegiatan. (4) Disiplin Beribadah, yaitu peserta didik diajarkan untuk selalu berdoa baik sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Nur Aisyah. Muhamad Taufik Hidayat.” *Tinjauan Pustaka Sistematis: Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah di Sekolah Dasar*”. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. Volume 7. Nomor .1, 2023.
- Anggraeni, Cindy. Elan dan Sima Mulyadi.” *Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Falah Tasikmalaya*”. Jurnal PAUD Agapedia. Vol.5 No. 1 Juni 2021.
- Aunillah Nurla Isna, ” *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*”. Jakarta: Laksana
- Embong, Martina.” *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VII Pada SMP Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial*”. Jurnal Kependidikan Media. Volume 10. Nomor 2. Juni 2021.
- Gunawan Dani,Sopiah,,Ai, “*Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD 2 Bale Aksara*” Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol 02 No, 02.
- Hidayat, Agung Nurul. Nur Agya Oktaviani.” *Penerapan Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini,*” Jurnal Pendidikan Mutiara. Vol. 07. No. 2. Tahun 2023
- Novianti, Vivi. Hunainah.”*Hubungan Kedisiplinan Dan Pemahaman Ayat Ayat Al- Qur’an Dengan Akhlak Siswa (Studi di MAN 2 Kota Serang)*”, Jurnal Qathruna Vol. 7 No. 1 – Juni 2020
- Putra, Hilmi Mubarak. Deka Setiawan dan Nur Fajrie. “*Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Lihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas*”. Jurnal Prakarsa Paedagogia. Vol. 3 No. 1. Juni 2020
- Sakinah.” *Penanaman Nilai Kedisiplinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*



ISLAMIC PRIMARY SCHOOL : Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 2 Desember 2023

Homepage : <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/index.php/ispris>

DOI :

Article type :

Pramuka SMPN 2 Pontianak'' . Jurnal Pendidikan Pembelajaran. Vol.8. No.7. Tahun 2019.

Saldana, Miles & Huberman.” *Qualitative Data Analysis*”. America: SAGE Publications, 2014.

Sudrajat Husaen Risa Herlina Hariati. “*Profil Kehadiran Siswa di Kelas Dalam Mewujudkan Kedisiplinan Siswa*”, Jurnal Ilmiah PGMI STAI Al-Amin Gersik, Vol. 1/No. 2/Okttober-Desember 2022.

Wafi,” Abdul.” *Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 01 Suren Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.*”, IAIN Jember. Januari 2021